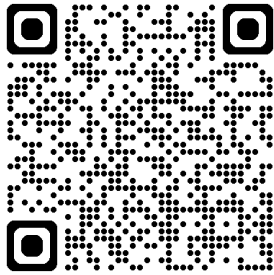


Jadi investor
sekarang dengan
scan QR code



atau [klik disini](#)

Market Summary

	PRICE	CHANGE	%CHANGE
IDX	6,185.78	-10.65	-0.17%
LQ-45	612.56	-2.23	-0.36%
US MARKET			
Dow	52,209.69	262.44	0.51%
S&P 500	7,413.24	1.26	0.02%
Nasdaq	24,932.08	-43.74	-0.18%
VIX	6,286.35	5.41	0.09%
EUROPE			
DAX	18.67	0.09	0.48%
FTSE 100	25,361.03	262.03	1.04%
CAC 40	10,781.75	45.52	0.42%
Euro 50	8,406.06	33.78	0.40%
ASIA			
Nikkei 225	62,310.50	-2,620.69	-4.04%
HSI	25,207.18	243.95	0.98%
Shanghai	3,858.25	44.05	1.15%
STI Index	4,060.10	-16.9	-0.41%
GOLD	82.02	-0.59	-0.71%
OIL (WTI)	101.355	-0.025	-0.02%
Exchange			
USD Index	5,620.24	31.9	0.57%
USD/IDR	18,055.10	55.1	0.31%

Berita Global

US Market – Saham-saham AS menunjukkan pergerakan beragam setelah penutupan perdagangan hari Senin, dengan kenaikan di sektor Jasa Konsumen, Telekomunikasi, dan Barang Konsumen yang mendorong kenaikan saham, sementara penurunan di sektor Minyak & Gas, Utilitas, dan Teknologi mendorong penurunan saham. Pada penutupan di NYSE, Dow Jones Industrial Average naik 0,51%, sementara indeks S&P 500 naik 0,02%, dan indeks NASDAQ Composite turun 0,18%. (Investing)

Komoditas – Harga emas mengalami kenaikan moderat pada hari Senin, dibantu oleh meredanya kekhawatiran inflasi yang dipicu oleh harga minyak setelah AS dan Iran menghentikan serangan balasan satu sama lain. Para pelaku pasar logam mulia menantikan keputusan penting Federal Reserve mengenai suku bunga di akhir pekan untuk mendapatkan petunjuk kebijakan moneter. Harga emas spot naik 0,6% menjadi \$4.076,80/oz, sementara harga emas berjangka naik tipis 0,2% menjadi \$4.079,00/oz. Pada hari Jumat, harga emas batangan mengakhiri penurunan selama dua minggu berturut-turut, tetapi kenaikan tersebut sebagian besar didorong oleh pembelian teknis dalam lingkungan yang semakin bearish untuk logam mulia di tengah kekhawatiran inflasi yang dipicu oleh kenaikan harga minyak. (Investing)

Berita Emiten

TMAS - Tamas (TMAS) paruh pertama 2026 mencatat laba bersih Rp441,57 miliar. Melejit 54,27 persen dari episode sama tahun lalu senilai Rp286,22 miliar. Dengan demikian, laba per saham dasar menjadi Rp8 dari sebelumnya hanya Rp5. Pendapatan jasa Rp2,68 triliun, mengalami lonjakan dari posisi sama tahun sebelumnya Rp2,07 triliun. Beban jasa Rp2,05 triliun, bengkak dari Rp1,67 triliun. Laba kotor terkumpul Rp628,65 miliar, mengalami peningkatan 58,31 persen dari episode sama tahun sebelumnya sejumlah Rp397,1 miliar. Beban usaha Rp108,38 miliar, turun dari Rp115,87 miliar. Laba atas pelepasan aset tetap dan terminasi sewa Rp739 juta, drop dari Rp80,79 miliar. Laba dari ventura bersama Rp13,62 miliar, melesat dari Rp7,82 miliar. Pendapatan operasi lain Rp4,42 miliar, anjlok dari Rp24,24 miliar. Laba usaha Rp539,06 miliar, melejit dari Rp394,09 miliar. Rugi selisih kurs Rp47 juta, drop dari laba Rp791 juta. Penghasilan keuangan Rp4,14 miliar, turun dari Rp5,17 miliar. Beban keuangan Rp44,07 miliar, bengkak dari Rp34,08 miliar. Laba tahun berjalan Rp455,84 miliar, melesat dari Rp314,07 miliar. Total ekuitas sejumlah Rp3,35 triliun, mengalami lonjakan dari akhir tahun sebelumnya Rp3,15 miliar. Jumlah liabilitas tercatat Rp2,64 triliun, mengalami pembengkakan dari akhir 2025 senilai Rp2,13 triliun. Jumlah aset Rp5,99 triliun, mengalami lonjakan dari akhir tahun lalu Rp5,29 triliun. (EmitenNews)

OKAS - PT Ancora Indonesia Resources Tbk (OKAS) membukukan kinerja positif pada semester I-2026 dengan mencatatkan laba periode berjalan sebesar US\$ 1,06 juta di tengah permintaan yang tetap solid pada bisnis inti bahan kimia dan bahan peledak untuk industri pertambangan. Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian (tidak diaudit) periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2026, perseroan membukukan pendapatan konsolidasian sebesar US\$ 76,33 juta. Segmen bisnis bahan kimia dan bahan peledak pertambangan menjadi kontributor utama dengan porsi sekitar 95% terhadap total pendapatan, sedangkan pendapatan dari bisnis solusi peledakan meningkat 11% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Ancora juga mencatatkan EBITDA sebesar US\$ 10,51 juta dan laba bruto sebesar US\$ 18,94 juta dengan margin laba bruto mencapai 25% dari pendapatan. Direktur Utama PT Ancora Indonesia Resources Tbk Ratno "Ale" Paskalis Hendrawan mengatakan kinerja tersebut mencerminkan ketahanan bisnis inti perseroan di tengah dinamika industri pertambangan. "Ancora membukukan pendapatan yang stabil sebesar US\$ 76,33 juta pada semester pertama 2026, mencerminkan permintaan yang tetap solid di bisnis inti bahan kimia dan bahan peledak pertambangan yang terintegrasi secara vertikal," ujar Ale dalam keterangan tertulis, Senin (27/7/2026). (Investor.id)

BPFI - Kinerja PT Woori Finance Indonesia Tbk (BPFI) menggembirakan. Hingga 30 Juni 2026, emiten jasa keuangan publik ini, meraih pendapatan Rp303,05 miliar. Artinya, ada kenaikan dari pendapatan Rp219,67 miliar di periode sama tahun sebelumnya. Mengutip laporan keuangan perseroan Senin (27/7/2027) menyebutkan, beban usaha naik menjadi Rp220,14 miliar dari Rp173,94 miliar, sedangkan laba sebelum pajak diraih Rp82,90 miliar naik dari Rp45,73 miliar tahun sebelumnya. Untuk laba tahun berjalan mencapai Rp68,65 miliar naik dari Rp36,17 miliar tahun sebelumnya. Sedangkan laba per saham tercatat Rp25,30 naik dari Rp13,53. Lalu, jumlah liabilitas naik menjadi Rp1,95 triliun hingga 30 Juni 2026 dari Rp1,57 triliun hingga 31 Desember 2025. Jumlah aset mencapai Rp3,19 triliun hingga 30 Juni 2026 naik dari Rp2,74 triliun hingga 31 Desember 2025. Sebelumnya, PT Woori Finance Indonesia Tbk (BPFI) melaporkan meraih pendapatan Rp152,43 miliar hingga 31 Maret 2026, naik dari pendapatan Rp114,55 miliar di periode yang sama tahun sebelumnya. Laporan keuangan perseroan Selasa (28/4/2026) menyebutkan, beban usaha naik menjadi Rp111,37 miliar dari Rp88,61 miliar dan laba sebelum pajak naik menjadi Rp41,05 miliar dari laba sebelum pajak Rp25,94 miliar. Laba tahun berjalan naik menjadi Rp33,09 miliar dari laba tahun berjalan Rp20,99 miliar. Laba per saham naik menjadi Rp12,38 dari Rp7,85. Sementara itu, jumlah liabilitas naik menjadi Rp1,74 triliun hingga 31 Maret 2026 dari Rp1,57 triliun hingga 31 Desember 2025. Jumlah aset mencapai Rp2,94 triliun hingga 31 Maret 2026 naik dari Rp2,74 triliun hingga 31 Desember 2025. (EmitenNews)

IPCC - PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk (IPCC) membukukan laba bersih sebesar Rp103,28 miliar pada semester I-2026. Raihan tersebut turun 9,3 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Kontraksi laba tersebut akibat tekanan kondisi geopolitik global dan perlambatan impor kendaraan nasional. Kendati demikian, perseroan mampu mempertahankan margin laba bersih sebesar 24,98 persen berkat efisiensi operasional dan pengelolaan biaya. Direktur Operasi dan Teknik merangkap Pelaksana Tugas (Plt) Direktur Utama PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk, Bagus Dwipoyono, menjelaskan penyesuaian kinerja perseroan dipengaruhi eskalasi konflik di Timur Tengah yang mengganggu rantai pasok industri otomotif global, meningkatkan biaya logistik internasional, serta diikuti perlambatan impor kendaraan di Indonesia. Kondisi tersebut berdampak pada kinerja Terminal Internasional IPCC di Jakarta yang menjadi kontributor utama pendapatan perseroan dengan porsi sekitar 87 persen terhadap pendapatan konsolidasian. Menurut Bagus, tekanan tersebut bersifat sementara dan masih dapat diantisipasi melalui strategi mitigasi risiko serta peningkatan efisiensi operasional. "Kami tidak menutup mata bahwa situasi geopolitik global, termasuk konflik di Timur Tengah dan pelemahan impor otomotif nasional, turut memberi tekanan pada kinerja Terminal Internasional yang menjadi tulang punggung pendapatan IPCC. Namun kami meyakini ini adalah tantangan jangka pendek yang lumrah dihadapi industri logistik kendaraan global," ujarnya dalam keterangan resmi, Senin (27/7/2026). (Idxchannel)

HATM - Hingga pertengahan tahun ini, PT Habco Trans Maritima Tbk (HATM) mencatat pendapatan Rp519,96 miliar. Jika dibedah laporan keuangan emiten Pengangkutan dengan Kegiatan Usaha Angkutan Laut Dalam Negeri untuk Barang Umum itu, diketahui ada penurunan dari pendapatan Rp520,11 miliar di periode sama tahun sebelumnya. Mengutip laporan keuangan perseroan Senin (27/7/2026) menyebutkan, beban pokok pendapatan Rp441,28 miliar dari Rp377,01 miliar dan laba kotor turun menjadi Rp78,67 miliar dari laba kotor Rp143,09 miliar. Untuk laba usaha turun menjadi Rp60,43 miliar dari laba usaha Rp124,34 miliar. Laba sebelum beban pajak turun menjadi Rp51,59 miliar dari Rp109,88 miliar. Kemudian, laba bersih periode berjalan turun menjadi Rp51,59 miliar dari Rp109,88 miliar tahun sebelumnya. Laba per saham turun menjadi Rp5,94 dari Rp12,66. Sementara itu, jumlah liabilitas naik menjadi Rp265,84 miliar hingga 30 Juni 2026 dari Rp243,14 miliar hingga 31 Desember 2025. Jumlah aset mencapai Rp1,90 triliun hingga 30 Juni 2026 naik dari Rp1,84 triliun hingga 31 Desember 2025. Sebelumnya, PT Habco Trans Maritima Tbk. (HATM) akan melakukan penambahan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu PMTHMETD atau private placement. (EmitenNews)

Foreign Transaction (27/07/2026)

JCI Foreign Net Buy/Sell: -491.89 B

TOP Foreign Buy (Value)

Value

TOP Foreign Sell (Value)

Value

TOP Foreign Buy (Volume)

Volume

TOP Foreign Sell (Volume)

Volume

Corporate Action

Juli 2026				
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
27	28	29	30	31
Trading End Right Issue PADI Rp50 BNBR Rp53 RUPS ASMI SMKL Public Expose ASMI	Cum Date Right Issue VKTR Rp0 RUPS GMFI	Ex Date Right Issue VKTR Rp0 RUPS KDSI HUMI OILS Public Expose BJBR WGSB	RUPS NPGF AYAM IRSX LABA TAMU Public Expose AYAM LABA NPGF	Cum Date Cash Dividend AKRA Rp50 RUPS ICON IKBI RSGK Public Expose ICON

Technical Analysis



Technical Trends

Short term	Sideways
Medium term	Sideways
Long term	Bearish

Technical Review

IHSX masih menunjukkan fase rebound setelah berhasil membentuk pola higher low dan keluar dari tekanan downtrend yang berlangsung sejak awal tahun. Saat ini indeks sedang menguji area resistance penting di 6.250–6.380, yang menjadi penentu arah pergerakan selanjutnya. Selama IHSX mampu bertahan di atas area support 6.100–6.000, koreksi yang terjadi masih tergolong pullback sehat dalam tren naik.

Stock Pick

Code	Rekomendasi	Harga Penutupan	Target Harga	Stop Loss/ Reversal	Ket.
BUKA	BUY	121	125	119	Day trade
INDY	BUY	2.630	2.700	2.600	Day trade



BUKA – *BUY* (Day Trade)

Harga berada meleawati area resistance dan bertahan di MA 10 D.

Technical Trends

Short term	Bullish
Medium term	Bullish
Long term	Bearish

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
BUKA	121	125	119	119	125	Bullish continuation



INDY – *BUY* (Day Trade)

Harga berada meleawati area resistance dan bertahan di MA 10 D.

Technical Trends

Short term	Bullish
Medium term	Sideways
Long term	Bearish

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
INDY	2.630	2.700	2.600	2.630	2.700	Breakout

Financial Market Analyst Team

Rahmanto Tyas Raharja	Head of Financial Market Analysis Department	rahmanto.raharja@mandirisekuritas.co.id
Muhamad Tedja Kusuma T.	Financial Market Analyst Support	muhammad.tanjung@mandirisekuritas.co.id

Technical Analyst Team

Hadiyansyah, CFTe, CFP	Head of Technical Analysis Department	hadiyansyah@mandirisekuritas.co.id
Diana Febri Yanti	Technical Analyst Support	dyanti375@mandirisekuritas.co.id

Divisi Retail Mandiri Sekuritas

Social Media	Instagram	@mandiri_sekuritas
	Facebook	Mandiri Sekuritas Online Trading
	Twitter	Mandiri_OLT
	LinkedIn	Mandiri Sekuritas
	TikTok	@mandirisekuritas
Care Center Call		14032
Care Center Email		Care_center@mandirisekuritas.co.id
Website		Growin.id
		www.mandirisekuritas.co.id

Disclaimer

- Informasi/materi ("Report") ini tidak dimaksudkan untuk kepentingan publikasi umum. Tanpa mendapatkan izin dan konfirmasi terlebih dahulu dari Mandiri Sekuritas maka isi dari Report tidak dapat digunakan, ditulis ulang dan/atau disampaikan kembali dalam bentuk maupun jenis media apapun. Untuk kepentingan publikasi silahkan menghubungi email: corsec@mandirisek.co.id
- Investasi dan transaksi saham memiliki potensi keuntungan maupun risiko kerugian, setiap tindakan dan/atau keputusan yang Anda ambil berdasarkan Report ini sepenuhnya merupakan risiko Anda sendiri. Mandiri Sekuritas tidak bertanggung jawab serta tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas penggunaan informasi dan/atau rekomendasi dalam Report ini. Walaupun Mandiri Sekuritas telah berupaya menyajikan teks, gambar maupun tampilan grafis dalam Report ini secara cermat, namun Mandiri Sekuritas tidak memberikan jaminan terhadap kelengkapan, ketepatan dan keakuratan data dan/atau informasi dimaksud.
- Hasil analisa saham pada Report ini semata-mata berdasarkan analisa teknikal dalam kurun waktu investasi efektif di bawah satu bulan. Pendekatan analisa teknikal belum tentu sesuai dan dapat digunakan oleh semua investor, dalam hal ini Anda wajib melakukan penilaian sendiri terhadap kesesuaian pendekatan analisa investasi dengan profil risiko masing-masing. Perlu dipahami bahwa fokus dari analisa teknikal adalah melihat arah pergerakan saham dengan mempertimbangkan beberapa indikator pasar yang berbeda dengan analisa fundamental, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dari kedua pendekatan analisa tersebut bisa berbeda.